

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan (Sriwahyuni dkk, 2016). Pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana yang mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan sesuai tuntutan perubahan kehidupan era global sehingga diperlukan pembaharuan secara berkesinambungan (Utami, 2019). agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (Umiati, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti halnya proses pendidikan pada umumnya (Ishak 2017). Salah satunya adalah memperbaiki mutu dibidang pendidikan yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, guru dapat menerapkan, merencanakan pembelajaran dengan cara memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, pendekatan pembelajaran

dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik (Riyanto, 2019).

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar, menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik merupakan ciri khas dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, dalam proses pembelajaran, pendekatan saintifik atau ilmiah memiliki langkah-langkah antara lain mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. (Riyanto, 2019). Pendekatan saintifik diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan diterapkannya kurikulum 2013. Pendekatan saintifik/ilmiah dapat membantu tercapainya standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Karena itu pendekatan saintifik merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat (Nava, 2016). Penerapan pembelajaran saintifik khususnya pada proses pembelajaran IPA mampu

membentuk karakter pada diri siswa itu sendiri serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembentukan Karakter sering juga disamakan dengan moralitas atau budi pekerti. Karakter adalah disposisi seseorang yang relatif stabil, yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika utama seperti menghargai atau menghormati, bertanggung jawab, jujur, adil dan peduli. Karakter terkait dengan pemahaman (*Keala*), peduli (*Heart*) dan bertindak atas nilai etik utama (*Hand*). Dengan demikian, pendidikan karakter semestinya menyentuh tiga aspek diatas (*Head, Heart, Hand*) melalui pembiasaan (Machin, 2014).

Pembentukan karakter erat kaitannya dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada pokok materi Sistem pencernaan, menurut Jayanti (2019), Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 2, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN Satap Ueralulu diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang belum bervariasi dan model pembelajaran yang cenderung pasif, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berani bertanya, tidak dapat mengungkapkan pendapat dan

merasa bosan selama proses pembelajaran. Alternatif yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65%. Berdasarkan data hasil observasi ujian semester ganjil Tahun 2020, diperoleh hasil presentasi siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 35% (5 orang siswa), dan siswa dibawah standar KKM 65% (10 orang siswa) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang siswa, sehingga diperlukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berbasis karakter yang diaplikasikan pada proses pembelajaran, melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis karakter diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi sistem pencernaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Materi Sistem Pencernaan di Kelas VII SMPN Satap Ueralulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik berbasis karakter dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di kelas VII di SMPN Satap Ueralulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII SMPN Satap Ueralulu melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis karakter pada materi Sistem Pencernaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian ini dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan ide mereka, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta membentuk karakter siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga aktivitas dan nilai hasil belajar siswa meningkat dan menciptakan siswa yang berkerakter dan berprestasi di SMPN Satap Ueralulu.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas membahas tentang penerapan pendekatan saintifik berbasis karakter untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di kelas VII di SPM Negeri Satap Ueralulu.

F. Defenisi operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pendekatan saintifik

Model pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar. Pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam pembelajaran.

2. Karakter

Karakter dalam arti mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Karakter juga menerapkan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai bukti atas usahanya yang dilakukan berdasarkan tingkat keberhasilan atau kecakapan yang diperoleh siswa melalui pengalaman atau latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar.

4. Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam segala kegiatan yang dilakukan selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan rancangan pembelajaran.

5. Materi sistem pencernaan

sistem pencernaan yaitu proses metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, yang terjadi dalam tubuh manusia.

